

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW TERHADAP *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar

Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam

pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

FITRIANI

20100114137

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW TERHADAP *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar

Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam

pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

FITRIANI

20100114137

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani
Nim : 20100114137
Tempat/ Tgl Lahir : Makassar, 20 Februari 1996
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/SI
Alamat : Jl. Sultan Alauddin II
Judul : "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap *Soft Skill* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Barrakang"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperolehnya batal karena hukum

Makassar, 15 - 02 - 2019

Penyusun,



Fitriani

NIM 20100114137

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap *Sofi SKM* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang" yang disusun oleh Fitriani, NIM: 20160114137, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 18 Februari 2019 M., bertepatan dengan 13 Jumadil Akhir 1440 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 18 Februari 2019 M.
13 Jumadil Akhir 1440 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. (.....)
Sekertaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)
Munaqisy I : Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. (.....)
Munaqisy II : Muh. Rusydi Rusyd, S.Ag., M.Ag., M.Ed. (.....)
Pembimbing I : Dr. H. Susdiyanto, M.Si. (.....)
Pembimbing II : Drs. Thamrin Tayeb, M.Si. (.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, &

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP.497301202003121001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemampuan untuk berpikir yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat juga semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang menjadi panutan sempurna bagi kita semua dalam menjalani kehidupan yang bermartabat.

Skripsi dengan judul :**“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap *Soft Skill* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang** penulis hadirkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa memulai hingga mengakhiri proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, banyak rintangan, hambatan dan cobaan yang selalu menyertainya. Hanya dengan ketekunan dan kerjakeraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Dan juga karena adanya berbagai bantuan baik berupa moril dan materil dari berbagai pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis.

Secara khusus penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Nasrullah dan Ibunda St. Fatimah yang telah mempertaruhkan jiwa dan raga untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mendukung, memotivasi dan tidak henti-hentinya berdoa kepada Allah SWT demi kebahagiaan penulis. Dan juga kepada saudaraku yang tercinta, Nasrum, Tina, Iqbal, Lilis, Mega, Alam dan Kiki yang lahir dari rahim yang sama yang selalu mendukung, memotivasi dan menjadi alasan penulis untuk berusaha menjadi teladan yang baik, serta segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat bagi penulis untuk melakukan yang terbaik.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari M.Si, Rektor UIN Alauddin Makassar. Prof. Dr. Mardan, M.Ag selaku Wakil Rektor 1, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. Selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Sitti Aisyah, M.A., Ph. D selaku Wakil Rektor III, Prof. Hamdan Juhannis, M.A., PhD. selaku Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.

3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Susdiyanto, M.Si. dan Drs. Thamrin Tayeb, M.Si. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan sumbangsinya baik langsung maupun tak langsung.
6. Kepala SMPN 1 Anggeraja, para guru serta karyawan dan karyawan SMPN 1 Anggeraja yang telah memberi izin dan bersedia membantu serta melayani penulis dalam proses penelitian.
7. Sahabatku yaitu Tami, Icha, Achirah dan Tuti yang selalu ada disaat saya membutuhkan bantuan dan memberi semangat selama penyelesaian studi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa pendidikan Agama Islam angkatan 2014, terkhusus untuk kelas PAI 7-8 yang telah memotivasi dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materi kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt. jualah penulis sandarkan semuanya, semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Samata-Gowa, 15 - 02 - 2019


Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Definisi Operasional Variabel.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11-44
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	11
B. <i>Soft Skills</i>	22
C. Pendidikan Agama Islam	35
D. Kajian Penelitian yang Relevan	39
E. Kerangka Pikir.....	41
F. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45-58
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	46
C. Metode Pengumpulan Data	48
D. Instrumen Penelitian.....	48
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59-72
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang	59
2. Deskripsi <i>Soft Skills</i> Peserta Didik di SMP Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang	61
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Terhadap <i>Soft Skills</i> Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang	63
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	73-74
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Konversi Skor Perkembangan.....	20
Tabel 2.2	Tingkat Penghargaan Kelompok.....	20
Tabel 2.3	Atribut-atribut <i>Soft Skills</i>	26
Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik.....	46
Tabel 3.2	Penentuan Kategori	54
Tabel 4.1	Deskriptif data peserta didik yang diajar menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	60
Tabel 4.2	<i>Distribusi Frekuensi</i> Data Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	60
Tabel 4.3	Deskriptif data nilai <i>soft skills</i> peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	62
Tabel 4.4	<i>Distribusi Frekuensi</i> data <i>soft skills</i> peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	62
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model <i>Jigsaw</i>	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Soft Skills</i> Peserta Didik.....	65
Tabel 4.7	Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi.....	65
Tabel 4.8	Hasil Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi.....	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Hipotesis	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan KerangkaPikir	41
Gambar 2.2	Diagram LingkaranKategori Hasil BelajarPesertaDidikDenganPenerapan Model Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1 AnggerajaKabupatenEnrekang	61
Gambar 4.2	Diagram BatangKategori Tingkat Soft Skills PesertaDidik Kelas VIII SMPN 1 AnggerajaKabupatenAtribut-atribut <i>Soft Skills</i>	63



ABSTRAK

Nama : Fitriani
Nim : 20100114137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap *Soft Skill* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, 2) *soft skills* (aspek kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan kemampuan bekerjasama) peserta didik dan 3) pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Simple random sampling* dan diperoleh sebanyak 52 sampel. Data hasil belajar dengan penerapan model *jigsaw* dan *soft skills* peserta didik dikumpulkan menggunakan instrumen dokumentasi yaitu mengambil nilai yang sudah ada di sekolah. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Melalui analisis data, diperoleh kesimpulan, bahwa: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berkategorisedang, 2) *soft skills* peserta didik berkategorisedang, 3) penerapan model *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang berpengaruh positif dengan kontribusi 56,1% dan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keterampilan mengajar guru, minat belajar dan motivasi belajar.

Implikasi penelitian *soft skills* peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, menurut teori yang sudah ada, karena hasilnya berpengaruh positif dan signifikan dengan kategori sedang sehingga perlu ditingkatkan atau mencari faktor lain yang mampu meningkatkan *soft skills* peserta didik.

Kata Kunci: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan *soft skills*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memajukan kualitas bangsa, termasuk Indonesia. Hingga saat ini, pendidikan telah melekat dan masih dipercaya sebagai media untuk membangun kecerdasan. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran.¹ Pendidikan pada dasarnya adalah memanusiakan manusia. Manusia dilahirkan dengan tanpa pengetahuan, tetapi dibekali dengan indra-indra potensial untuk dapat ditumbuhkembangkan melalui pendidikan, sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS al-Nahl/16:78, yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yang mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu dan berpendidikan, bahkan Allah swt., mengawali turunnya wahyu Al-Qur'an dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad saw., untuk membaca. Membaca (*iqra'*) adalah salah satu perwujudan dari aktifitas belajar.

¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 9.

²Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 275.

Sedangkan dalam arti luas, dengan *iqra'* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan, potensi dan memperbaiki kehidupannya.³

Dalam QS. al-‘Alaq/96:1-5, Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Ayat ini memberi isyarat pentingnya manusia untuk belajar membaca, menulis, dan menganalisa dari semua yang ada di dunia dengan diberi potensi akal sebagai pisau pengasahnya. Dengan membaca dan menulis, manusia akan menjadi khalifah di bumi sebagaimana yang dijanjikan-Nya. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak berakhlak seperti yang diharapkan menjadi berakhlak seperti yang diharapkan. Seperti itulah ilmu, bisa mengubah yang awalnya “tidak” menjadi “dapat”. Dengan demikian betapa pentingnya pendidikan menurut Islam seperti yang digambarkan didalam Al-Qur’an.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan budaya

³Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) h. 29.

⁴Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 597.

kehidupan.⁵ Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkatan, perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntunan masyarakat modern sekarang ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, perlu adanya perubahan pada sistem pendidikan. Pendidikan yang semula cukup memberikan dasar kompetensi akademik pada lulusannya, saat ini perlu untuk memikirkan bagaimana melengkapi kompetensi tersebut dengan kompetensi lain yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan perubahan yang ada. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu melakukan perubahan dan inovasi dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan non akademik yang mampu menunjang karier peserta didik. Apalagi di era persaingan yang sangat ketat untuk memperoleh pekerjaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan aspek-aspek yang harus dilihat sebagai indikator keberhasilan pendidikan nasional, diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tetapi, selama ini sistem pendidikan nasional masih berorientasi pada pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) yang hanya difokuskan pada pengembangan aspek kognitif. Kompetensi akademik ini yang biasa disebut sebagai *hard skills*.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak

⁵Sofyan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h.1.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Dilihat dari fungsi pendidikan nasional di atas bahwa, seharusnya pendidikan di Indonesia juga harus memperhatikan *soft skills* tidak hanya *hard skills* saja. Tetapi realitanya pendidikan di Indonesia lebih dominan pada ranah kognitif saja. Sementara peningkatan *soft skills* kurang mendapat perhatian. Akibat yang ditimbulkan dari kondisi tersebut yaitu peserta didik dapat memiliki intelektual tinggi dan hasil belajar yang maksimal namun minim kemampuan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, kurang membangun kerjasama dan aspek-aspek lainnya.

Bagi anak didik, peranan *soft skills* sangat menentukan. Menurut Muqowim, ketidakmampuan memberikan pendidikan *soft skills* akan berakibat pada lulusan yang hanya mampu menghafal pelajaran, sementara sedikit sekali memiliki keterampilan ketika sudah di dunia kerja. Karena tidak memiliki *soft skills*, para lulusan itu akan hanya menjadi robot-robot atau mesin berjalan. Mereka lanjut Muqowim, akan merasa sukses jika sudah memiliki sedikit keterampilan, sehingga akan mandeg/stagnan dan tak mau lagi membangun jejaring kerja (*net work*) sebagai bagian dari pengembangan diri.⁷ Tampaknya, sebelum terlambat dan sebelum masa depan anak didik memilukan, para guru, pihak sekolah dan *stake holders* pendidikan perlu berbenah dan segera membekali mereka dengan kemampuan *soft skills*.

Pentingnya kemampuan *soft skills* ini, sudah banyak diakui oleh orang-orang yang sukses di dunia. Dengan kata lain, orang-orang tersukses di dunia berhasil karena banyak didukung kemampuan *soft skills* daripada *hard skills*. Seperti Thomas

⁶Republik Indonesia, “UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”, sindikker.dikti.go.id/dok/UU/2003-Sisdiknas.pdf, h. 4. Diakses pada tanggal 5 Desember.

⁷Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 128.

Alva Edison misalnya, pernah mengatakan: “Kesuksesan itu ditentukan oleh 99 persen usaha dan satu persen kejeniusan.” Sementara Abraham Lincoln, pernah mengatakan bahwa: “Saya memang pejalan kaki yang lambat tetapi saya tidak pernah berjalan mundur.” Apa yang dikatakan oleh kedua tokoh itu, pada prinsipnya menguatkan begitu pentingnya posisi *soft skills* bagi keberhasilan seseorang.⁸ *Soft skills* dipandang sebagai hal yang sangat menunjang keberhasilan seseorang dibandingkan dengan intelektual. Cerdas bukan hanya memiliki intelektual yang tinggi, tapi bagaimana peserta didik mampu menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya.

Hasil penelitian Depdiknas RI pada tahun 2009, menyatakan bahwa “kesuksesan seseorang dalam pendidikan, 85% ditentukan oleh *soft skills*.” Hasil yang sama juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan di Harvard University, dikatakan bahwa 80% kesuksesan manusia ditentukan oleh bagaimana cara mengelola emosinya. Penelitian tersebut mengatakan bahwa kesuksesan seseorang dalam bidang apapun yang sedang ditekuni tidak semata-mata karena kemampuan intelektual yang dimiliki namun juga kemampuan dalam mengelola emosi.⁹ Oleh karena itu, penting mengembangkan *soft skills* peserta didik dalam pendidikan untuk menunjang kesuksesan anak didik.

Keterampilan *soft skills* merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki setiap peserta didik melalui pendidikan. Sudah seharusnya para pendidik mulai

⁸Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, h. 128.

⁹Isti Anggraini, “Profil *Soft Skill* Siswa Pada Model Pembelajaran *Project Based-Learning* (PjBL) (Penelitian Kualitatif di SMA Negeri 32 Jakarta)”, *Skripsi* (Jakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 2.

memikirkan cara bagaimana mengembangkan keterampilan ini pada setiap model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2, tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Guru dan tugas kependidikan berkewajiban: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. (2) mempunyai komitmen yang profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi tauladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹⁰

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tersebut menyiratkan bahwa keberhasilan sebuah proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan sehingga peserta didik dapat menangkap informasi yang diberikan guru dengan baik dan diharapkan mampu mengembangkan *soft skills* yang peserta didik miliki. Maka dibutuhkan model pembelajaran yang membangun pengetahuan serta meningkatkan kemampuan tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Anggeraja diperoleh informasi bahwa *soft skill* peserta didik masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru hanya mengembangkan aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik belum mendapat perhatian. Guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga peserta didiknya hanya melakukan transfer pengetahuan dari guru ke dalam tulisan atau hafalan dan membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang menimbulkan semangat kreatifitas peserta didik. Ketika peserta didik pasif maka kemampuan untuk berkomunikasi antar teman,

¹⁰Republik Indonesia, “UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”, h.15.

kemampuan bekerjasama, kemampuan untuk mengenal kecakapan diri tidak berkembang, sehingga yang terjadi peserta didik hanya memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru di depan kelas (*hard skill*). Dengan demikian untuk bisa menjawab rendahnya *soft skill* peserta didik tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang tepat guna untuk mendapatkan *soft skill* peserta didik yang maksimal. Sehingga peserta didik ikut andil dalam kelas. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan pembelajaran yakni dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan lingkungan belajar di mana peserta didik belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Peserta didik melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, peserta didik dilatih untuk aktif berinteraksi dengan teman sebaya dan memupuk rasa tanggung jawab pada diri peserta didik.

Model *jigsaw* mengharuskan peserta didik di kelas membentuk kelompok-kelompok, sehingga berpeluang untuk bekerja dalam sebuah tim serta peserta didik memiliki kesempatan untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dapat meningkatkan peran aktif peserta didik sehingga kegiatan peserta didik tidak hanya terbatas mendengarkan penjelasan guru saja melainkan kegiatan secara langsung yang dapat meningkatkan *soft skill* peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh penerepan model kooperatif tipe jigsaw terhadap *soft skills* peserta didik yang ditulis dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Soft Skill Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana *soft skills* peserta didik di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang?

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.¹¹ Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta

¹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, h. 287.

memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul maka penulis akan mengemukakan definisi operasional variabelnya. Dalam judul penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai variabel bebas dan *soft skills* sebagai variabel terikat.

1. Variabel Bebas/Independent (x) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran yang menitik beratkan kepada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil untuk bekerja sama dan bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil nilai hasil belajar peserta didik untuk mengetahui apakah penerapan model *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang tersebut sudah maksimal. Karena suatu model pembelajaran dikatakan baik atau berhasil ketika hasil belajar peserta didik maksimal.

2. Variabel Terikat/Dependent (y) *Soft Skills*

Soft skills adalah keterampilan atau kemampuan seseorang berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*), yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

Adapun aspek *soft skills* yang ingin dilihat dalam penelitian ini ada empat aspek, yaitu: kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan kemampuan berkerjasama.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana *soft skills* peserta didik di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi bahan informasi tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Secara Praktis

- 1) Menjadi bahan masukan, baik bagi guru maupun bagi mahasiswa didik untuk menggunakan model pembelajaran yang mengembangkan *soft skills* peserta didik.
- 2) Menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian dengan masalah yang relevan.
- 3) Menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa didik yang akan melakukan penelitian dan perkuliahan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PIKIR

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah peserta didik membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik pandai mengajar peserta didik yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Peserta didik kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Peserta didik yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.¹ Jadi, dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik dilatih untuk berpartisipasi aktif dalam kelompoknya.

Suherman dkk, dalam buku *cooperative learning* menekankan pada kehadiran teman *sebayanya* yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas. Ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam *cooperative learning* agar lebih menjamin para peserta didik bekerja secara kooperatif, hal tersebut meliputi: Pertama, para peserta didik yang bergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari

¹Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 148.

sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. Kedua, para peserta didik yang bergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh kelompok anggota itu. Ketiga, untuk mencapai hasil yang maksimum, para peserta didik yang bergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapi.² Pembelajaran kooperatif sangat menekankan pada terbentuknya keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Diperlukan kerja sama yang baik untuk mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang memberi peserta didik kesempatan untuk bekerjasama dan saling bertukar informasi dan menjadikan teman sebaya sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya.

b. Tujuan pembelajaran Kooperatif

Slavin mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah memberikan para peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Wisenbaken mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah menciptakan norma-norma yang pro-akademik di antara para peserta didik dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian peserta didik.³ Jadi, model

²Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*, h. 149.

³M. Yusuf T, *Teori Belajar Dalam Praktek* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 122.

pembelajaran kooperatif sangat efektif diterapkan untuk menunjang kemajuan belajar peserta didik.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.
- b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- c) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes. Manajemen kooperatif yang baik menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*(Cet. 3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 207-208.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kerja sama adalah point penting yang ingin ditingkatkan dalam pembelajaran kooperatif. Aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran membuat peserta didik tidak mudah bosan dan mudah dalam menerima pelajaran.

5) Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Nurhadi, Senduk dan Lie ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:⁵

a) Saling Ketergantungan Positif

Sistem pembelajaran kooperatif menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik merasa saling membutuhkan. Peserta didik yang satu membutuhkan peserta didik yang lain, demikian pula sebaliknya. Jadi, yang dibutuhkan antara peserta didik tentu terkait dengan pembelajaran. Hubungan yang saling membutuhkan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif. Dalam

⁵Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*, h. 150-153.

pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka perlu bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan dapat tercapai ketika dilakukan bersama dengan baik.

b) Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para peserta didik dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan percakapan, tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama peserta didik. Jadi dalam hal ini semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Dalam hal ini antar anggota kelompok melaksanakan aktivitas-aktivitas seperti tanya jawab, menunggu dengan sabar teman sedang memberi penjelasan, berkata santun, meminta bantuan, memberi penjelasan dan sebagainya. Pada proses pembelajaran yang demikian para peserta didik dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih beragam.

c) Akuntabilitas Individual

Mengingat pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok (hasil belajar kelompok), setiap peserta didik (individu) harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok. Kondisi belajar yang demikian akan mampu menumbuhkan tanggung jawab (akuntabilitas) pada masing-masing individu peserta didik. Tanpa adanya tanggung jawab individu, keberhasilan kelompok akan sulit tercapai.

d) Keterampilan Menjalin Hubungan Antarpribadi

Pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing peserta didik agar dapat berkolaborasi, bekerjasama dan bersosialisasi antaranggota kelompok. Dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antarpribadi tidak hanya diasumsikan, tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru. Jadi, semua elemen-elemen dalam pembelajaran kooperatif harus saling terkait dan saling melengkapi. Tanpa adanya elemen-elemen tersebut keberhasilan kelompok akan sulit tercapai.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Arosen dan teman-teman di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari.⁶ Pengertian tersebut menekankan pada terbentuknya kepribadian peserta didik berupa tanggung jawab. Peserta didik harus bertanggung jawab atas materi yang diberikannya.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap

⁶Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Unesa-University Press, 2005), h. 27.

memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, peserta didik saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Pada model kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang merupakan gabungan dari beberapa kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu anggota dari kelompok asal berbeda yang mendapat tugas topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut.⁷ Jadi dalam metode *jigsaw*, peserta didik bekerja kelompok dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam kelompok ahli.

Setelah masing-masing anggota menjelaskan bagiannya masing-masing kepada teman-teman satu kelompoknya, mereka mulai bersiap diuji secara individu dengan kuis. Skor yang diperoleh setiap anggota dari hasil ujian/kuis individu ini akan menentukan skor yang diperoleh kelompok mereka.⁸ Sehingga setiap individu menentukan skor kelompok mereka.

Secara umum penerapan model *Jigsaw* di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok kecil
- b. Tiap kelompok peserta didik terdiri dari 5-6 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya dan sebagainya.
- c. Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.

⁷Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, h. 27.

⁸Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Cet. 1: Yogyakarta: Ustaka Pelajar, 2011), h. 29.

- d. Dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dengan membahas tugas yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok ahli.
- e. Anggota kelompok ahli kemudian kembali lagi ke kelompok semula, untuk mengajari anggota kelompoknya. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok.
- f. Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- g. Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
- h. Bagi peserta didik dan kelompok peserta didik yang memperoleh nilai tinggi akan diberi penghargaan. Demikian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi maka wajib diberi penghargaan. Jadi, peserta didik akan termotivasi untuk memperoleh nilai yang sempurna.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* adalah sebagai berikut:⁹

a. Pembentukan Kelompok Asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen. Dilihat dari jenis kelamin, potensi akademik, budaya dan lain-lainnya.

b. Pembelajaran pada Kelompok Asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.

⁹Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*, h.157-159.

c. Pembentukan Kelompok Ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

d. Diskusi Kelompok Ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya.

e. Diskusi Kelompok Asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota asal telah mendapatkan giliran.

f. Diskusi Kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi, kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli.

g. Pemberian Kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok. Nilai individu mempengaruhi nilai dalam kelompok. Jadi, individu dituntut untuk bertanggung jawab terhadap materi yang ditugaskannya untuk memperoleh nilai yang maksimal.

h. Pemberian Penghargaan Kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai. Hal ini memicu peserta didik

termotivasi untuk giat belajar. Peserta didik biasanya sangat suka jika diberi penghargaan atau hadiah. Hal ini membuat peserta didik merasa dihargai.

Sthel memberikan petunjuk perhitungan skor kelompok pada tabel berikut:¹⁰

Tabel 2.1 Konversi Skor Perkembangan

Skor Kuis Individu	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0
Antara 10 poin di bawah skor awal sampai skor awal	10
1 sampai 10 di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna	40

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tingkat Penghargaan Kelompok	Penghargaan
15 poin	<i>Good Team</i>
20 poin	<i>Great Team</i>
25 poin	<i>Super Team</i>

Jigsaw dikatakan dapat meningkatkan belajar peserta didik karena: a) peserta didik tidak tertekan dalam belajar, b) meningkatkan jumlah partisipasi peserta didik dalam kelas, c) mengurangi kebutuhan daya saing dan d) mengurangi dominasi guru

¹⁰Zulfiani, Tonih Feronika dan Kinkin Suartini, *Strategi Pembelajaran Sains* (Cet. 1; Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h. 130.

dalam kelas.¹¹ Sehingga hal ini sangat membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan sedikit mengurangi beban guru dalam mengajar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tipe *jigsaw* adalah:

- 1) Menggunakan strategi tutor sebaya.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok asal (*Home*) dan kelompok ahli.
- 3) Dalam kelompok ahli mahapeserta didik belajar secara kooperatif menuntaskan topik yang sama sampai mereka menjadi “ahli”.
- 4) Dalam kelompok asal setiap peserta didik saling “mengajarkan” keahlian masing-masing.

Model *jigsaw* dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana peserta didik telah mendapat keterampilan akademis dari pemahaman, membaca, maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama.

Jhonson and Jhonson seperti dikutip Rusman melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif *jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki banyak pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah :¹²

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Meningkatkan daya ingat
- 3) Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi
- 4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu)

¹¹Qiao Mengduo and Jing Xiaoling, “*Jigsaw Strategi as a Cooperative Learning Technique: Focusing on the Language Learners*” from *Chinese Journal of Applied Linguistics* (Bimonthly) 33, no. 4 (August 2010): h. 114.

¹²Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*(Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 58.

- 5) Meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen
- 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
- 7) Meningkatkan sikap positif terhadap guru
- 8) Meningkatkan harga diri anak
- 9) Meningkatkan perilaku penyesuaian social yang positif
- 10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong

Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam menerapkan model *jigsaw* tersebut. Pengaruh-pengaruh positif tersebut, jika dimiliki para peserta didik sangat menunjang keberhasilan pendidikan dan bermanfaat bagi pribadi masing-masing peserta didik.

B. Soft Skills

1. Pengertian Soft Skills

a. Etimologi (*Lughatan*)

Secara etimologi istilah *soft skills* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *soft* dan *skills*. Menurut Kamus Inggris-Indonesia, kata *soft* memiliki beberapa arti yaitu: lembek, lunak, lemah, lembut, halus, empuk dan mudah. Dan beberapa pengertian tersebut yang lebih tepat digunakan dalam pembahasan ini adalah lunak. Sementara kata *skill* juga memiliki beberapa pengertian, yaitu: kecakapan, kepandaian, keterampilan dan keahlian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka secara sederhana dapat dipahami bahwa *soft skills* adalah keterampilan lunak/halus.¹³ *Soft skills* ini merupakan keterampilan yang pada hakekatnya ada pada diri tiap-tiap individu.

¹³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. XII; Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 497.

b. Terminologi (Istilah)

Menurut Berthal, *soft skills* yaitu perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif dan komunikasi. Wujud dari *soft skills* tersebut seperti: kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, beradaptasi, berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah.¹⁴ *Soft skills* merupakan kemampuan mengatur diri dan mengatur hubungan dengan orang lain dengan berbagai perwujudannya yang diharapkan mampu menunjang karier personal.

Thalib juga mengatakan bahwa *soft skills* merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal nonteknis, termasuk diantaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan kemampuan mengendalikan diri sendiri. Berdasarkan definisi tersebut *soft skills* pada dasarnya merupakan keterampilan individu membina hubungan dengan orang lain atau masyarakat (*interpersonal skills*) dan keterampilan mengatur diri sendiri (*intrapersonal skills*) yang dapat mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, sehingga *soft skills* menunjukkan kualitas diri yang bersifat ke dalam dan keluar.¹⁵ Jadi, *soft skills* merupakan potensi-potensi yang karuniakan Allah kepada pada setiap hamba-Nya.

Widhiarso memandang *soft skills* sebagai seperangkat kemampuan yang memengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills*, lanjut Widhiarso, memuat komunikasi efektif, berfikir kreatif, kritis, membangun tim, serta

¹⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 497.

¹⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 498.

kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu.¹⁶ Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu, seperangkat kemampuan ini harus dilatih dan dikembangkan pada diri setiap individu untuk membangun relasi yang baik dengan orang lain.

Endang Listyani mendefinisikan *soft skills* sebagai keterampilan dalam berfikir analitis yang membangun, berfikir logis, kritis, mampu berkomunikasi dan bekerjasama dalam team, serta bersikap dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri. *Soft skills* merupakan kompetensi non akademik yang menjadi modal seorang sarjana agar dapat mencapai kesuksesan dalam karier serta lebih berhasil dan berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹⁷ Dalam hal ini, sarjana yang lulus dengan nilai yang tinggi namun tidak memiliki *skill* yang baik akan sulit bersaing dalam dunia pekerjaan.

Nursalam mendefinisikan *soft skills* sebagai keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan secara maksimal unjuk kerja (*performance*) seseorang. Pengertian *soft skills* adalah keterampilan non teknis (*non hard skills*) yang dapat melengkapi kemampuan akademik membentuk *generic* dan *transferable skills*. Yang termasuk *soft skills* menurut Nursalam diantaranya: (1) menunjukkan hubungan interpersonal yang efektif; (2) menunjukan strategi manajemen diri; (3) bekerjasama dalam tim; (4) penyelesaian permasalahan secara kreatif; (5) pengambilan keputusan; (6) berkooperasi dengan yang lain; (7)

¹⁶Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 129.

¹⁷Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, h. 131.

interaktif di tempat kerja; (8) bertanggung jawab atas pekerjaan; (9) terbuka menerima bimbingan; (10) mampu bekerja pada lingkungan yang beragam; dan (11) mampu meresolusikan konflik.¹⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa *soft skills* merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Dikarenakan *soft skills* lebih mengarah kepada keterampilan psikologis dan kepribadiannya, maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Akibat yang dapat dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerjasama, membantu orang lain dan lainnya.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat sebagaimana telah diuraikan, terdapat kesamaan bahwa *soft skills* itu terkait dengan kemampuan seseorang mengelola diri secara tepat dan kemampuan membangun relasi dengan orang lain secara efektif. Semakin baik seseorang mengelola diri maka yang bersangkutan semakin memiliki *soft skills*. Namun keberadaan antara *hard skills* dan *soft skills* sebaiknya seimbang, seiring, dan sejalan.

Jadi, *soft skills* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*), yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

¹⁸Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, h. 131.

¹⁹Darmawati, "Peningkatan Kemampuan Soft Skills Mahasiswa Biologi pada Mata Kuliah Genetika dan Evolusi Melalui Penerapan Model Problem Based Learning", *Jurnal Biogenesis*, Vol. 10, Nomor 2, 2014, h. 10

2. Atribut-Atribut *Soft Skills*

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mendaftar ada 10 atribut *soft skills* yang paling dominan yang meliputi; inisiatif, integritas, berfikir kritis, kemauan untuk belajar, komitmen, motivasi untuk meraih prestasi, antusias/bersemangat, kemampuan komunikasi, handal dan berkreasi (kreatif). Secara lebih lengkap, daftar *soft skills* yang dapat dikumpulkan dari berbagai sumber terklasifikasi menjadi dua atribut pokok, yaitu atribut personal dan atribut antarpersonal. Sesuai tabel sebagai berikut.²⁰

Tabel 2.3 Atribut-atribut *Soft Skills*

Atribut <i>Soft Skills</i>	
Atribut Personal	Atribut Antarpersonal
Optimisme	Empati
Responsibilitas	Kepemimpinan
Rasa Humor	Komunikasi
Integritas	Adab dan Etika
Pengolaan Waktu	Sosiabilitas
Akal Sehat	Kecakapan Mengajar
Berfikir Kritis	Kooperasi/Kerja Sama
Kemauan Belajar	Kolaborasi
Antusias, bersemangat	Sinergi
Komitmen	Membangun Tim
Kreatif	Mendengar Efektif

²⁰Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep* (Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 181.

Atribut <i>Soft Skills</i>	
Kemampuan Analitis	Berpartisipasi Aktif
Kecakapan Pemecahan Masalah	Toleran
Megelola Stres dan Marah	Kemampuan Beradaptasi
Tekun (<i>persitence</i>)	Menghargai Keragaman Budaya (budaya, agama, etnis dll)
Manajemen Diri	Mau dan Mampu Melayani
Membuat Ringkasan (<i>summary</i>)	Bernegosiasi
Mandiri	<i>Win-Win Solution</i>
Tangguh dan Ulet	Asertif
Tabah dan Tahan Uji	Mau Melatih Orang
Berargumen Logis	Berdebat dengan Santun
Berbicara Cerdas	Membuat Keputusan
Berfikir Positif	Ramah dan Santun
Peduli dan Tulus	Mau Membantu
Konsisten, Istiqamah	Peduli
Berpenampilan Menarik	Gotong Royong

Menurut Peter F. Drucker, integritas dan kejujuran bagaikan dua sisi mata uang koin, sisi pertama adalah kejujuran yaitu mengatakan apa adanya, sedangkan integritas di sisi lain adalah menyatakan, mewujudkan (merealisasikan) apa yang dikatakan.²¹ Jadi kedua aspek ini saling melengkapi satu sama lain.

Pada kajian pustaka ini ada empat aspek *soft skills* yang mendukung penelitian ini, diantaranya:

²¹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep*, h. 182.

a. Kejujuran

Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “jujur” yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas.²² Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shiddiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuai yang benar atau sesuai dengan kenyataan.²³ Dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang.

b. Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “*discipulus*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.²⁴ Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu, itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

²²Muhammad Arifin bin Badri, *Sifat Perniagaan Nabi* (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), h. 76.

²³A.Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), h. 25.

²⁴Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 230-231.

Disiplin dalam arti positif seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini. Hodges mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau sekelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, pengertian disiplin belajar adalah suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan peserta didik terhadap peraturan sekolah. Niat untuk mentaati peraturan menurut Suryohadiprojo merupakan suatu kesadaran bahwa tanpa disadari unsur ketaatan, tujuan sekolah tidak akan tercapai. Hal itu berarti bahwa sikap dan perilaku didorong adanya kontrol diri yang kuat. Artinya sikap dan perilaku untuk mentaati peraturan sekolah muncul dari dalam dirinya.

Untuk membangun tradisi disiplin yang baik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya adalah:²⁵

- 1) Mengingat manfaat dan Kerugiannya

Selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang guru dan murid, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan baik. Disiplin juga merupakan perilaku yang sangat berpengaruh dalam kehidupan. Banyak orang-orang sukses yang menanamkan perilaku disiplin dalam kehidupannya.

- 2) Mengingat Cita-cita

Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur. Sekali maju, sebesar apa pun halangan dan rintangan yang menghadang, harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun, untuk menggapai semua itu perlu kedisiplinan. Cita-cita

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 88-93.

besar tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang. Sebelum mendisiplinkan muridnya, seorang guru harus disiplin terlebih dahulu, sehingga murid-muridnya segan dan mengikuti perintahnya.

3) Meninggalkan Sesuatu yang tidak bermanfaat

Hal-hal yang tidak manfaat, misalnya begadang malam, nonton televisi sampai malam, ngobrol larut malam, dan memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakatnya.⁵ Membangun tradisi disiplin pada anak dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak dibentuk dalam waktu yang singkat. Disiplin dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Allah menyuruh kepada manusia supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun, perintah disiplin tersebut tidak terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau

perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Hidup ini penuh dengan pilihan. Bertanggung jawab dalam hidup berarti bertanggung jawab atas berbagai pilihan dalam menjalani kehidupan dengan damai, aman, dan sejahtera. Hal ini berarti bahwa kita bertanggung jawab terhadap apa yang kita pikirkan, rasakan dan lakukan. Dengan demikian karakteristik karakter tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
- 2) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha
- 3) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
- 4) Selalu mengkaji, menelaah dan berpikir sebelum bertindak
- 5) Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.²⁶

Menanamkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sangatlah penting. Tuhan telah memberikan kapasitas atau potensi bawaan untuk berfikir dan bertindak secara bebas dalam bingkai moral dan akhlak yang tidak mengorbankan pihak lain atas apa yang diberikan. Sehingga kita sebagai manusia harus mempergunakan dengan baik nikmat Tuhan yang luar biasa tersebut.

d. Kemampuan Bekerjasama

Bekerja dalam kelompok atau tim merupakan suatu kegiatan yang selalu ada dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kemampuan bekerjasama perlu dikembangkan agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya agak

²⁶Sutarjo Asisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 101.

kompleks secara bersama. Kerjasama yang dimaksud yaitu menunjukkan bahwa ada beberapa tujuan individu yang saling berkaitan erat yang menyebabkan mereka bersatu untuk mencapai tujuan tersebut.²⁷

Kemampuan bekerjasama termasuk didalamnya kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap perencanaan dan mengkoordinasikan kerja grup sehingga menghasilkan produk atau hasil kerja yang maksimal. Dalam bekerjasama harus dibangun kemampuan untuk memahami, menghargai dan menghormati perilaku anggota kelompok lain serta menghormati pemahaman orang lain.

3. Pengukuran *Soft Skills*

Aspek *soft skills* lebih didominasi oleh komponen kepribadian individu sehingga prosedur pengukurannya sedikit berbeda dengan pengukuran komponen abilitas individu. Oleh karena itu pengukurannya akan mengarah pada karakteristik yang sifatnya internal dan manifest pada diri individu seperti dimensi afektif, motivasi, interest, atau sikap. Komponen kepribadian yang tercakup dalam *soft skills* menunjukan bagian-bagian yang berbeda tapi saling berkaitan. Dengan kenyataan ini, maka perlu pengukuran secara intensif yang perlu dikembangkan. Berikut ini adalah pengukuran tersebut, diantaranya:

a. *Self Report*

Sebagaimana tes yang diartikan sebagai sekumpulan sampel respon yang menunjukkan atribut ukur pada diri individu, pengukuran *soft skills* juga menghasilkan sejumlah respon dari individu yang menunjukkan tingkatan yang dimiliki. *Self report* merupakan sekumpulan stimulus berupa pernyataan, pertanyaan atau daftar deskripsi diri yang direspon oleh individu. Pernyataan merupakan turunan

²⁷Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok*, h. 42.

dari domain ukur yang sifatnya teoritik konseptual setelah melalui proses operasionalisasi menjadi indikator-indikator. Setelah domain ukur dan indikator telah ditetapkan proses penyusunan instrument pengukuran selanjutnya adalah penulisan item. Item ini kemudian direspon dengan kontinum dari sangat setuju sampaisangan tidak setuju. Proses penulisan item ini merupakan seni tersendiri yang membutuhkan kepekaan dalam membahasakan indikator empirik perilaku individu.

b. Checklist

Checklist adalah jenis alat ukur afektif atau perilaku yang memuat sejumlah indikator, biasanya kata sifat atau perilaku yang diisi oleh seorang penilai. *Checklist* lebih banyak dipakai untuk mengukur aspek psikologis yang tampak, misalnya perilaku.

c. Pengukuran Performansi

Pengukuran performansi merupakan pengukuran terhadap proses atau hasil kinerja individu terhadap tugas yang diberikan. Penyeoran dilakukan peneliti berdasarkan rubrik yang telah dibuat sebelumnya. Rubrik merupakan panduan penyeoran yang memuat kriteria performansi. Penyeoran dapat dilakukan ketika subjek bekerja atau hasil pekerjaan yang diberikan.²⁸

4. Integrasi *Soft Skills* ke dalam Kurikulum/Mata Pelajaran

Menanamkan *soft skills* melalui pembelajaran merupakan langkah yang tidak mudah, tetapi bukan berarti hal tersebut tidak mungkin. Terdapat tiga model pembelajaran dari implementasi *soft skills* antara lain:²⁹

²⁸Isti Anggraini, P”rofil *Soft Skills* Siswa pada Model Pembelajaran Project Based-Learning (PjBL) (Penelitian Kualitatif di SMA Negeri 32 Jakarta)”, h. 15-16.

²⁹ Isti Anggraini, “Profil *Soft Skills* Siswa pada Model Pembelajaran Project Based-Learning (PjBL) (Penelitian Kualitatif di SMA Negeri 32 Jakarta)”, h. 16.

- a. Model integratif: yaitu implementasi yang melekat dan terpadu dalam program kurikuler, kurikulum, mata pelajaran, proses pembelajaran. Keuntungan model ini biaya relative murah, beban sekolah tidak bertambah.
- b. Model komplementatif: yaitu implementasi ditambahkan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada, bukan dalam mata pelajaran. Model ini membutuhkan waktu tersendiri atau waktu tambahan, biaya mahal, dan menambah beban tugas kepala sekolah, guru, dan peserta didik.
- c. Model diskrit: yaitu implementasi yang disendirikan, dipisah, dilepas dari program kurikuler/mata pelajaran. Pelaksanaannya dikemas secara khusus pada peserta didik, membutuhkan persiapan yang matang oleh sekolah, dan biaya relatif mahal.

Soft skills yang sudah diintegrasikan dalam kurikulum maka proses belajar mengajar akan memberikan perhatian lebih dalam mengimplementasikannya sehingga pengembangan keterampilan tersebut bagi peserta didik menjadi tujuan bersama..

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam sebagai mana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakini, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”³⁰

³⁰TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam mencegah kenakalan remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15-16.

Sedangkan Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: (a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³¹

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip dalam buku Metode dan Teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama. Pengertian yang lain sering kali ia mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³²

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

³¹Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.16.

³²Nuryamin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 5.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.³³

Tujuan Pendidikan Agama Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah swt yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik lewat proses pendidikan. Dan proses inilah yang akan mampu mengantarkan anak didik untuk melaksanakan fungsinya sebagai ‘abd dan khalifah, guna membangun dan memakmurkan dunia sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.³⁴

Oleh karena itu, Pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.³⁵ Jadi, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar

³³TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam mencegah kenakalan remaja*, h. 33.

³⁴Ahmad Munjin Nasih dan Ninik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 9.

³⁵TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam mencegah kenakalan remaja*, h. 34.

menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya.

3. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik atau sosial yang dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan. Kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam meyakini, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu menghafal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia yang utuh.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.³⁶

³⁶Kiawanti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pai Standar Kompetensi Membiasakan Perilaku Terpuji Dan Mengenal

Melihat dan mencermati fungsi-fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam diatas tentu merupakan tugas dan tanggung jawab yang amat berat bagi guru agama islam untuk membawa peserta didik yang mempunyai keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran islam kedalam kehidupannya sehari-hari.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut di antaranya adalah :

1. Hadi Rismanto (2013) “Pengembangan *Soft Skill* Peserta didik Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di SMK Muda Patria Kalasan”. Hasil penelitian menunjukan implementasi metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat mengembangkan *soft skill* peserta didik pada tiap siklus, yaitu kemampuan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok, meningkatkan kedisiplinan peserta didik, menginisiasi peserta didik untuk semakin kreatif, serta mengasah dan meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik baik dengan teman sekelompoknya maupun dengan guru. Hasil pengamatan penelitian ini menunjukan adanya peningkatan *soft skill* peserta didik pada setiap siklusnya. Persentase hasil peningkatan tersebut dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, pada pra siklus rata-rata persentase *soft skill* peserta didik adalah 40.38% (rendah), kemudian pada siklus I adalah 51.79% (cukup), pada siklus II adalah 61.88% (tinggi) dan siklus III adalah 73.82% (tinggi). Data peningkatan tersebut kemudian membuktikan bahwa

penerapan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan *soft skills* peserta didik kelas X SMK Muda Patria Kalasan.³⁷

2. Isti Anggraini (2016) “Profil *Soft Skills* Peserta didik pada Model *Project Based Learning* (PjBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian *soft skills* peserta didik secara umum telah dicapai dengan baik”. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek yang memiliki nilai tertinggi dan paling dominan muncul adalah aspek keterampilan bekerjasama dengan presentase rata-rata 72,77% (baik) sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek keterampilan kepemimpinan yaitu 55,20% (cukup).³⁸
3. Ni Kadek Sinarwati (2013) “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Tri Kaya Parisudha Untuk Meningkatkan *Soft Skills* Mahasiswa didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi TTAR berdasarkan Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan *soft skills* mahasiswa didik, tetapi masih dalam kategori cukup. Mahasiswa didik memberikan respon yang positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan.³⁹
4. I Ketut Sudiana (2012) “Upaya Pengembangan *Soft Skills* Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa didik pada Pembelajaran Kimia Dasar”. Hasil

³⁷Hadi Rismanto, "Pengembangan Soft Skill Peserta didik Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw di SMK Muda Patria Kalasan", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakt. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) (12 Desember 2017).

³⁸Isti Anggraini, "Profil *Soft Skills* Siswa pada Model Pembelajaran Project Based-Learning (PjBL)", *Sripsi* (Jakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017)(12 Desember 2017).

³⁹Ni Kadek Sinarwati, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* Untuk Meningkatkan *Soft Skills* Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol 36 n0. 3 (Oktober 2013) (12 Desember 2017).

penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini dapat (1) meningkatkan *soft skills* mahapeserta didik, (2) meningkatkan aktivitas belajar mahapeserta didik, (3) meningkatkan hasil belajar mahapeserta didik dan (4) mahapeserta didik memberikan respon positif terhadap upaya pengembangan *soft skills* yang diimplementasikan dalam model pembelajaran kooperatif.⁴⁰

5. Isman M Nur dan In Hi Abdullah (2014) “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan *Soft Skills* Matematis Peserta didik SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat peningkatan kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional; 2) tidak terdapat interaksi antara pembelajaran yang digunakan dan kemampuan awal matematis peserta didik terhadap peningkatan kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik; 3) *soft skills* peserta didik: a) aspek kreatifitas kategori baik; b) aspek kerjasama dalam kelompok kategori sedang; c) aspek kejujuran/disiplin kategori sedang; d) aspek kemandirian belajar kategori sedang; e) aspek bertanggung jawab kategori baik.⁴¹

⁴⁰I Ketut Sudiana "Upaya Pengembangan *Soft Skills* Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahapeserta didik pada Pembelajaran Kimia Dasar", Jurnal Pendidikan Indonesia vol. 1 no. 2 (Oktober 2012) (12 Desember 2017).

⁴¹Isman M Nur dan In Hi Abdullah, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Dan *Soft Skill* Matematika Siswa SMA", Delta Pi, Jurna Matematika dan Pendidikan Matematika, vol.3 no. 2 (Oktober 2014) (12 Desember 2017)

E. Kerangka Pikir

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih bersifat *teacher-centered*. Guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga peserta didiknya hanya melakukan transfer pengetahuan dari guru ke dalam tulisan atau hafalan dan membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang menimbulkan semangat kreatifitas peserta didik.

Ketika peserta didik pasif maka kemampuan untuk berkomunikasi antar teman, kemampuan bekerjasama, kemampuan untuk mengenal kecakapan diri tidak berkembang, sehingga yang terjadi peserta didiknya hanya memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru di depan kelas (*hard skill*). Dengan demikian untuk bisa menjawab rendahnya *soft skill* peserta didik tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang tepat guna untuk mendapatkan *soft skill* peserta didik yang maksimal.

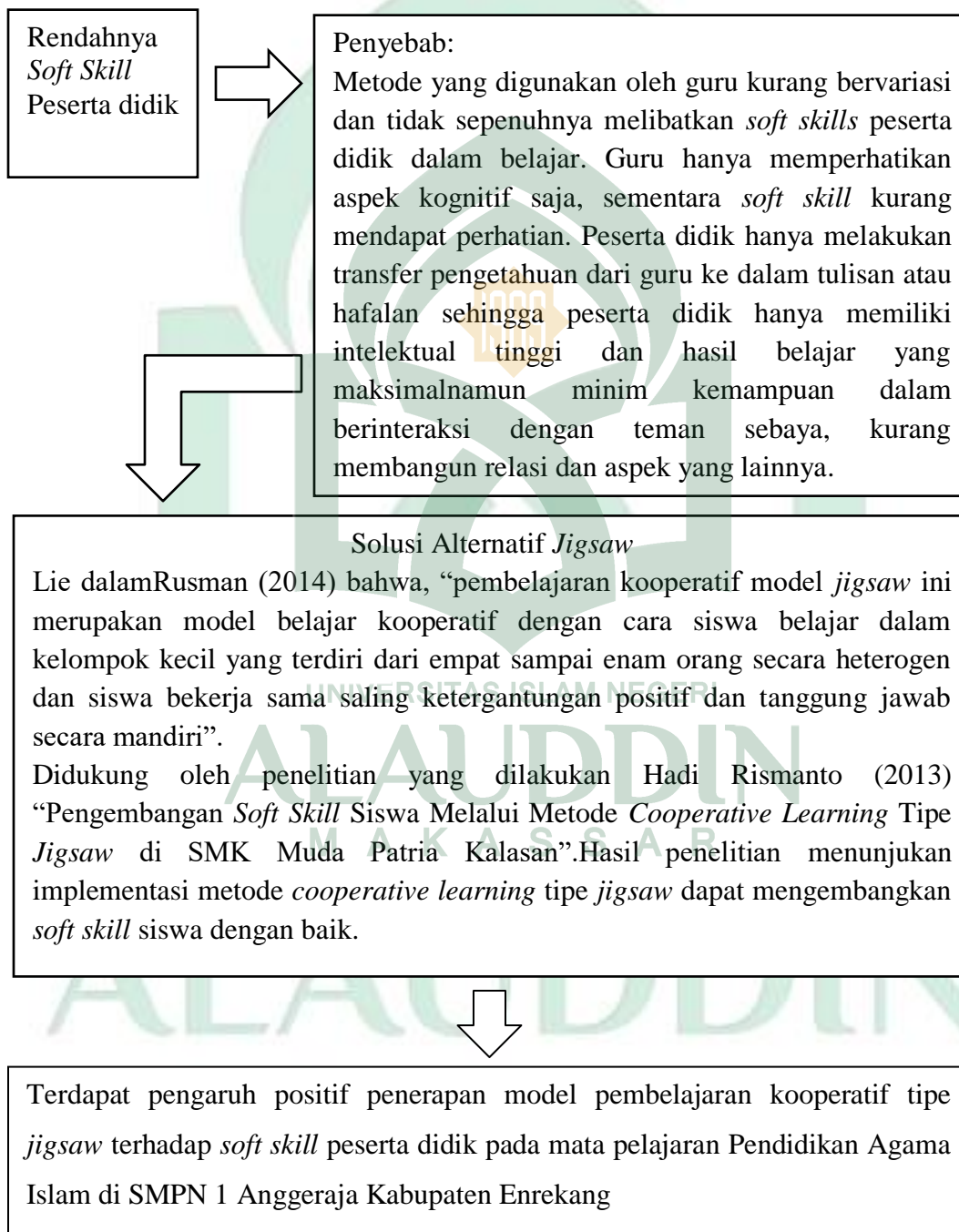
Sementara keberhasilan sebuah proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru harus pintar memilih model pembelajaran yang membangun pengetahuan serta meningkatkan kemampuan tersebut.

Adapun salah satu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tempat peneliti akan meneliti adalah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan nilai-nilai yang hendak dibangun dalam *soft skills* seperti disiplin, tanggung jawab, jujur dan komunikasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan pembelajaran yakni dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran dan meningkatkan *soft skill* peserta didik.

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



F. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴²

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Anggeraja.”



⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. *Ex post facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.¹

Penelitian *ex post facto* termasuk dalam penelitian kuantitatif , sehingga proses penelitian melalui langkah-langkah yang meliputi : (1) Merumuskan masalah, (2) Merumuskan hipotesis, (3) Memilih metode pengumpulan data, (4) Menyusun instrumen, dan (5) Menguji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah atau menarik kesimpulan.²

Berdasarkan jenisnya, maka penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data yang bersifat angka-angka (kuantitatif) untuk diolah dan dianalisis, baik dengan statistik deskriptif maupun statistik imperensial. Hasil uji statistik digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menarik kesimpulan.

¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), h. 56.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 16.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 1 Anggeraja yang terletak di Jln. Ahmad Yani Cakke, Kelurahan Lakawan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (diteliti) dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang terdiri dari delapan kelas. Adapun jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah peserta
1	VIII 1	32
2	VIII 2	26
3	VIII 3	24

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 80.

No	Kelas	JumlahPeserta
4	VIII 4	23
5	VIII 5	23
6	VIII 6	27
7	VIII 7	23
8	VIII 8	29
Jumlah		207

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴

Penentuan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau *sampling*. Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang menjadi subjek atau objek penelitian.⁵ Karena itu, penarikan sampel ditentukan sebesar 25% dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara proporsional dengan cara acak tanpa

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 118.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 252.

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian bila anggota populasi dianggap homogen. Sampel yang diperoleh sebanyak 52 orang.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁶ Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen, seperti jumlah peserta didik, hasil belajar pendidikan agama islam yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dan nilai *softskills* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang diwujudkan dalam bentuk daftar nilai pendidikan agama islam.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷ Instrumen harus relevan dengan masalah dan indikator yang akan diteliti, agar supaya memperoleh data yang akurat.

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di langkah penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat menguji hipotesis atau pun menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Instrumen harus relevan dengan masalah dan indikator yang akan diteliti agar memperoleh data yang akurat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa nilai kognitif dan nilai sikap (*softskill*) peserta didik.

⁶Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Rosda, 1996), h. 45.

⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 168.

Nilai kognitif yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh setelah penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dan nilai untuk *softskill* diambil dari nilai sikap peserta didik yang diamati saat pembelajaran dengan penerapan model *jigsaw* berlangsung.

Terdapat empat aspek *softskill* yang ingin dilihat yaitu: jujur, disiplin, tanggungjawab dan kemampuanbekerjasama.

E. Validitas dan Raliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur.⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁹

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/skor masing-masing item pertanyaan atau pernyataan angket. Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

⁸Muh Khalifah Mustamin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 104.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211.

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

N : jumlah subyek keseluruhan item¹⁰

Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan antara 5% berarti item (butir soal) valid dan jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ maka butir soal atau pernyataan tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan untuk dijadikan instrumen penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kebaikan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan baik atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.¹¹

Berdasarkan cara-cara melakukan pengujian tingkat reliabilitas instrumen, secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yakni reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal (*eksternal reliability and internal reliability*). Reliabilitas eksternal diperoleh jika ukuran atau kriteria tingkat reliabilitas berada di luar instrumen yang bersangkutan. Sebaliknya jika kriteria maupun perhitungan didasarkan pada data dari instrumen itu sendiri akan menghasilkan reliabilitas internal.¹² Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengumpulan data.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 160.

¹¹Muh Khalifah Mustamin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 107.

¹²Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 145.

Berdasarkan pemberian skor (*scoring system*) instrumen, ada dua metode analisis reliabilitas internal, yaitu instrumen skor diskrit dan skor instrumen skor non diskrit. Instrumen skor non diskrit adalah instrumen pengukuran yang dalam sistem scoring bukan 1 dan nol, tetapi bersifat gradual yaitu ada penjangkangan skor mulai dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah. Hal ini biasanya terdapat pada instrumen tes bentuk uraian, angket dengan skala likert dan skala bertingkat (*rating scale*).

Reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha, karena rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal berbentuk uraian.¹³ Adapun rumus Alpha tersebut adalah:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{II} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total.¹⁴

Dimana hasil dari perhitungan Alpha tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\text{Alpha} > 0,60$.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 209.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 191.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁵ Untuk memperoleh data deskriptif maka diperlukan statistik deskriptif berikut.

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

- 1) Menghitung rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang

X_t = Skor tertinggi

X_r = Skor terendah¹⁶

- 2) Menghitung jumlah interval kelas

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

N = Banyaknya data atau jumlah sampel¹⁷

¹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 199.

¹⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.55.

3) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Range (jangkauan)

K = Banyaknya kelas¹⁸

b. Rata-rata (*Mean*)

Skor rata-rata atau *meandapat* diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.¹⁹ Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

f_i = Frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian kelompok ke-i

k = Banyaknya kelompok²⁰

c. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

¹⁷Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24.

¹⁸Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h. 32.

¹⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 327.

²⁰Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, h.127.

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

n = Banyaknya data²¹

d. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden²²

e. Kategorisasi

Saifuddin Azwar menyatakan bahwa penentuan kedudukan variabel dikelompokkan atas 3 kategori,²³ yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penentuan Kategori

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

²¹Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, h.179.

²²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo), h.130.

²³Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 109.

Keterangan:

μ = rata-rata

σ = standar deviasi

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (umum) untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Sebelum analisis perbedaan dilakukan, maka peneliti harus melakukan pengujian normalitas data hasil belajar peserta didik dan *softskill* peserta didik. Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui statistik apa yang akan dipakai, apakah statistik *parametris* atau statistik *nonparametris*. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Kolmogorof-Smirnov* seperti di bawah ini:

$$D_{hitung} = \max|F_0(X) - S_n(X)|$$

Pengujian normalitas data dapat juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS*. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal dan jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti data yang akan kita uji normal.²⁴

²⁴ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 166.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear.²⁵ Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linear. Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Persamaan regresi linear sederhana

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (X) terhadap *softskill* (Y) digunakan persamaan regresi linear sederhana.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Intersep

b = Koefisien regresi²⁶

²⁵Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, h. 292.

²⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 220.

Untuk membuat peramalan, penaksiran atau pendugaan dengan persamaan regresi, maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu. Dengan metode kuadrat kecil (least square), nilai a dan b dapat ditentukan dengan rumus berikut:²⁷

$$a = \bar{Y} - b \cdot \bar{X}$$

$$b = \frac{\sum XY - n \cdot \bar{X} \cdot \bar{Y}}{\sum X^2 - n \cdot \bar{X}^2}$$

2) Kesalahan baku regresi dan koefisien regresi sederhana

Kesalahan baku atau selisih taksir standar merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan regresi (pendugaan) dan koefisien regresi (penduga) atau mengukur variasi titik-titik observasi di sekitar garis regresi.²⁸

Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$s_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

Untuk koefisien regresi a (penduga a), kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_a = \sqrt{\frac{\sum X^2 - S_e}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}}$$

Untuk koefisien regresi b (penduga b), kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

²⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, h. 221.

²⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, h. 223.

c. Uji Hipotesis

Pengujian statistiknya digunakan rumus:

$$t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}$$

Adapun syarat pengujian hipotesis yaitu:

$H_0 : \beta = 0$ (regresi tak berarti/tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (regresi tak berarti/ada pengaruh X terhadap Y)

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif penerapan metode *jigsaw* terhadap *soft skill* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

H_1 : Terdapat pengaruh positif penerapan metode *jigsaw* terhadap *soft skill* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) yang diusulkan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom sig. \geq level of significant (α)
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom sig. $<$ level of significant (α)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya sekaligus menjawab hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Untuk mengambil data dari tiap-tiap variabel tersebut, peneliti menggunakan instrumen dokumentasi, yaitu mengambil data yang sudah ada di sekolah tempat meneliti. Variabel X adalah data yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan variabel Y adalah data yang berkaitan dengan *soft skills* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja.

1. Deskripsi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang menerapkan model *jigsaw*. Data ini dikumpulkan melalui instrumen dokumentasi berupa nilai hasil belajar yang sudah ada dalam bentuk daftar nilai. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 52 peserta didik. Nilai hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada lampiran.

Data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang kemudian di analisis menggunakan statistik deskriptif menggunakan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif data peserta didik yang diajar menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Metode Jigsaw	52	32.00	60.00	92.00	77.9423	1.25016	9.01505	81.271
Valid N (listwise)	52							

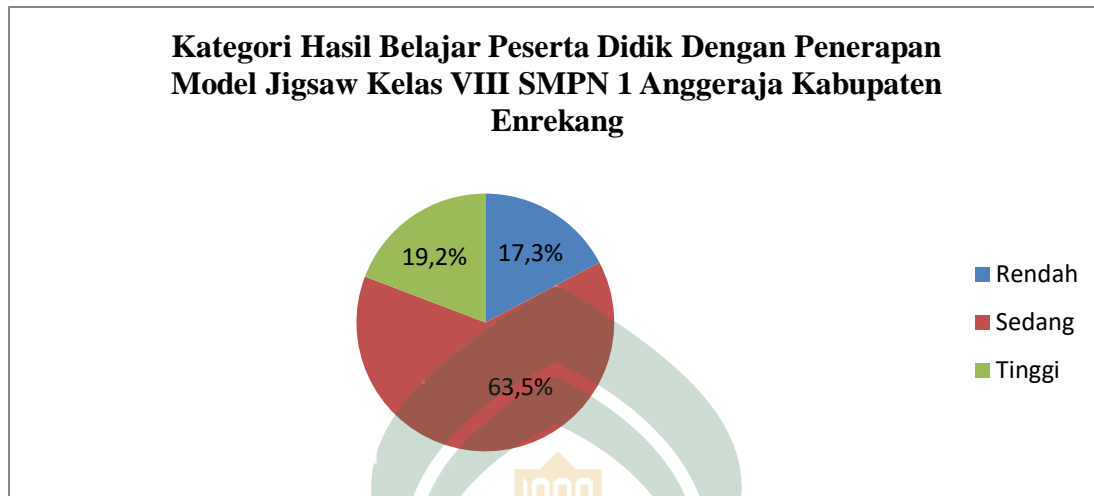
Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang didapatkan menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah adalah 60. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 77,9423. Sedangkan standar deviasi sebesar 9.01505.

Berdasarkan data pada tabel 4.1, selanjutnya menyusun tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi
Data Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 69$	9	17,3%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$69 \leq X < 87$	33	63,5%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$87 \leq X$	10	19,2%	Tinggi
Jumlah		52	100%	

Berikut ini penyajian kategori hasil belajar dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram lingkaran tersebut, diperoleh bahwa terdapat 9 peserta didik atau 17,3% yang hasil belajarnya berada pada kategori rendah, terdapat 33 peserta didik atau 63,5% yang hasil belajarnya berada pada kategori sedang, dan terdapat 10 peserta didik atau 19,2% yang hasil belajarnya berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar penerapan model *jigsaw* pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

2. Deskripsi *soft skills* peserta didik di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Jumlah sampel yang digunakan yaitu 52 peserta didik. Nilai *soft skills* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada lampiran.

Data *soft skills* peserta didik SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif menggunakan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskriptif data nilai *soft skills* peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
Nilai Soft skills Peserta Didik	52	31.25	62.50	93.75	76.6827	1.30844	9.43530	89.025
Valid N (listwise)	52							

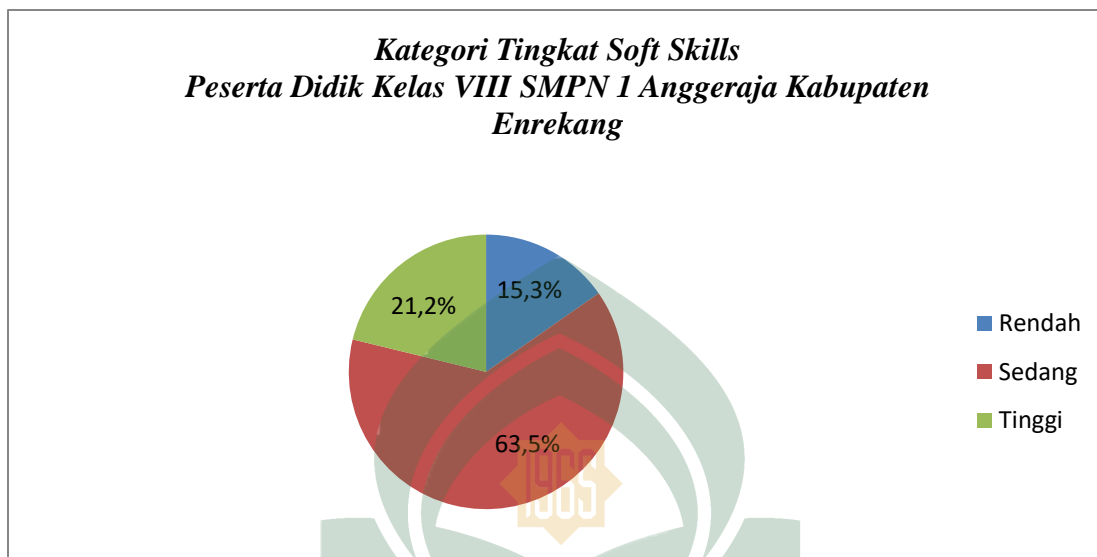
Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa *soft skills* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang didapatkan menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 93,75 dan skor terendah adalah 62.50. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 76,6827. Sedangkan standar deviasi sebesar 9,43530.

Berdasarkan data pada tabel 4.3, selanjutnya menyusun tabel distribusi frekuensi dan perhitungan data hasil belajar peserta kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi
Data *soft skills* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 67$	8	15,3%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$67 \leq X < 86$	33	63,5%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$86 \leq X$	11	21,2%	Tinggi
Jumlah		52	100%	

Berikut ini penyajian kategori tingkat *soft skills* peserta didik dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 4.2
Diagram Batang Kategori Tingkat Soft Skills
Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram lingkaran tersebut, diperoleh bahwa terdapat 8 peserta didik atau 15,3% yang memiliki *soft skills* berada pada kategori rendah, terdapat 33 peserta didik atau 63,5% yang memiliki *soft skills* berada pada kategori sedang, dan terdapat 11 peserta didik atau 21,2% yang memiliki *soft skills* berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *soft skills* peserta didik dalam penerapan model *jigsaw* termasuk kategori sedang.

3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Anggeraja Kabupaten

Enrekang, data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan statistik inferensial dengan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 20.0.

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari apakah antara dua variable atau lebih mempunyai pengaruh/hubungan atau tidak, mengukur kekuatan pengaruhnya, dan membuat ramalan yang didasarkan kepada kuat lemahnya pengaruh/hubungan tersebut. Untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y maka analisisnya menggunakan regresi sederhana Y atas X.

Langkah-langkah pengujian analisis regresi sederhana sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk nilai hasil belajar peserta didik menggunakan model *jigsaw* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Jigsaw*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Metode <i>Jigsaw</i>
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.9423
	Std. Deviation	9.01505
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.061
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.595
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi di bawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal dan jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti data yang akan kita uji normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,870 maka nilai $0,870 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas untuk nilai *soft skills* peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Nilai *Soft Skills* Peserta Didik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai <i>Soft Skill</i> Peserta Didik
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.6827
	Std. Deviation	9.43530
	Absolute	.148
Most Extreme Differences	Positive	.148
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.207

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi di bawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal dan jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti data yang akan kita uji normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,207 maka nilai $0,207 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

a) Menentukan persamaan regresi linear

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.590	7.695		2.026	.048
1 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Metode Jigsaw	.784	.098	.749	7.911	.000

a. Dependent Variable: Nilai *Soft Skills* Peserta Didik

Berdasarkan *output* diatas persamaan regresi yang diperoleh yaitu: $\hat{Y} = 15,590 + 0,784X$.

b) Uji linearitas dan signifikansi persamaan regresi

Pengujian linearitas persamaan regresi ditentukan berdasarkan *ANOVA table* pada hasil *output SPSS versi 20.0* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi

ANOVA Table				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Soft skills	(Combined)			3303.285	15	220.219	6.409	.000
Peserta Didik *	Between	Linearity		2546.473	1	2546.473	74.110	.000
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik	Groups	Deviation from Linearity		756.812	14	54.058	1.573	.135
dengan Penerapan Metode Jigsaw	Within Groups			1236.979	36	34.361		
	Total			4540.264	51			

Berdasarkan hasil output *SPSS versi 20.0* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji linieritas Y atas X diperoleh $F_{hitung} = 1,573$, dengan nilai $sig. = 0,135 > 0,05$, berarti persamaan regresi Y atas X berupa garis linear.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah penerapan metode *jigsaw* memiliki pengaruh yang berarti terhadap *soft skills* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dalam hal pengujian statistiknya, hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut.

$H_0 : \beta = 0$ (regresi tak berarti/tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (regresi tak berarti/ada pengaruh X terhadap Y)

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif penerapan metode *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

H_1 : Terdapat pengaruh positif penerapan metode *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) yang diusulkan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom sig. $\geq level\ of\ significant\ (\alpha)$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom sig. $< level\ of\ significant\ (\alpha)$

Hasil uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana ditunjukkan pada hasil output *SPSS versi 20.0* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	T	df1	df2	Sig. F Change
1	.749 ^a	.561	.552	6.31473	.561	7.911	1	50	.000

a. Predictors: (Constant), Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Metode Jigsaw

Berdasarkan hasil output *SPSS versi 20.0* pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (R / r_{xy}) = 0,749 dan $T_{hitung} = 7,911$ dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi X dan Y adalah signifikan atau penerapan metode *jigsaw* memiliki pengaruh yang positif terhadap *soft skills* peserta didik

Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya presentase pengaruh penerapan metode *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik, dapat dilihat pada nilai *R Square* = 0,561 yang artinya besarnya presentase pengaruh penerapan metode *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik adalah sebesar 56,1% sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Model *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan

demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Model *jigsaw* dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana peserta didik telah mendapat keterampilan akademis dari pemahaman, membaca, maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *jigsaw* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang berada pada kategori sedang dengan skor maksimum yang diperoleh peserta didik 92 sedangkan skor minimum adalah 60 dengan rata-rata sebesar 77,94 dan standar deviasi sebesar 9,015. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diperoleh bahwa terdapat 9 peserta didik atau 17,3% memiliki hasil belajar rendah, 33 peserta didik atau 63,5% memiliki hasil belajar sedang dan 10 peserta didik atau 19,2% memiliki hasil belajar tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan penerapan model *jigsaw* pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Heru Hendriawan (2014): dengan implikasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan berhasil mengurangi jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di bawah standar KKM.

2. Deskripsi *soft skills* peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Soft Skills adalah keahlian yang tidak nampak atau lebih dikenal pengembangan kemampuan sikap dan kepribadian yang mendasar untuk mendukung

dalam kehidupan sosial manusia. *Soft skills* juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang tidak terlihat wujudnya dan bersifat personal maupun interpersonal yang dapat berkembang dan meningkatkan kualitas diri seseorang. Akibat yang dirasakan adalah perilaku disiplin, tanggung jawab, jujur, kemampuan bekerjasama dan lainnya.

Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan pengembangan *soft skills*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan metode yang diterapkan guru di dalam kelas, karena peserta didik dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendukung terbentuknya *soft skills* peserta didik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat *soft skills* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten berada pada kategori sedang dengan skor maksimum yang diperoleh peserta didik 93,75 sedangkan skor minimum adalah 62,50 dengan rata-rata sebesar 76,68 dan standar deviasi sebesar 9,43. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diperoleh bahwa terdapat 8 peserta didik atau 15,3% memiliki *soft skills* rendah, 33 peserta didik atau 63,5% memiliki *soft skills* sedang dan 11 peserta didik atau 21,2% memiliki *soft skill* tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *soft skills* pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki dampak yang positif terhadap *soft skills* peserta didik. Model *jigsaw* mengharuskan peserta didik di kelas membentuk kelompok-kelompok, sehingga berpeluang untuk bekerja dalam sebuah tim serta

peserta didik memiliki kesempatan untuk menemukan dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dapat meningkatkan peran aktif peserta didik sehingga kegiatan peserta didik tidak hanya terbatas mendengarkan penjelasan guru saja melainkan kegiatan secara langsung yang dapat meningkatkan *soft skill* peserta didik.

3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap *soft skills* peserta didik kelas VIIISMP Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap pembentukan *soft skills* peserta didik. Sehingga guru harus pintar memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan aspek tersebut. Pada tingkat sekolah menengah pertama, *soft skills* yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*). Guru tidak boleh hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus memperhatikan *soft skills* peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R / r_{xy}) = 0,749 dan $F_{hitung} = 63,860$ dengan $nilaisig. = 0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran pendidikan agama islam berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *soft skills* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Besarnya pengaruh penerapan model *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik yaitu 56,1% sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif penerapan model kooperatif tipe

jigsaw terhadap *soft skills* peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Rismanto (2013). Dengan judul “Pengembangan *Soft Skill* Peserta didik Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di SMK Muda Patria Kalasan”. Hasil penelitian menunjukkan implementasi metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat mengembangkan *soft skills* peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah dimasukkan kedalam *table distribusi frekuensi* tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang, dapat diketahui bahwa terdapat 9 peserta didik atau 17,3% memiliki hasil belajar rendah, 33 peserta didik atau 63,5% memiliki hasil belajar sedang dan 10 peserta didik atau 19,2% memiliki hasil belajar tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil penilaian tentang *soft skills* peserta didik yang meliputi aspek disiplin, tanggungjawab, jujur dan kemampuan bekerjasama yang telah dimasukkan kedalam *table distribusi frekuensi*, dapat diketahui bahwa terdapat 8 peserta didik atau 15,3% memiliki *soft skills* rendah, 33 peserta didik atau 63,5% memiliki *soft skills* sedang dan 11 peserta didik atau 21,2% memiliki *soft skills* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skills* peserta didik berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistic dinyatakan, bahwa nilai koefisien korelasi (R / r_{xy}) = 0,749 dan $F_{hitung} = 63,860$ dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap *soft*

skills peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten dengan kontribusi yaitu 56,1% sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut;

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang menurut teori yang dikaji sudah menunjukkan hasil yang baik, karena berpengaruh positif dengan kategori sedang namun harus lebih ditingkatkan lagi.
2. *Soft skills* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang menurut teori yang dikaji pada dasarnya sudah menunjukkan hasil yang baik, karena berpengaruh positif dengan kategori sedang namun harus lebih ditingkatkan lagi.
3. Penulis menyadari meskipun skripsi ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil yang terbaik. Namun, tidak lepas pula dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Anggraini, Isty. "Profil *Soft Skill* Siswa Pada Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) (Penelitian Kualitatif di SMA Negeri 32 Jakarta)". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Amri,Sofyan.*Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Asisusilo,Sutarjo.*Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Azwar,Saifuddin.*Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Darmawati. "Peningkatan Kemampuan *Soft Skills* Mahasiswa Biologi pada Mata Kuliah Genetika dan Evolusi Melalui Penerapan Model Problem Based Learning". *Jurnal Biogenesis*, Vol. 10, Nomor 2, 2014.
- Hasan, M. Iqbal.*Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- HariyantodanSuyono.*Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep*. Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Cet. I; Yogyakarta: Ustaka Pelajar, 2011.
- Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-Uneversity Press, 2005.
- Ibrahim dan Nana Sudjana.*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Sinar Baru Offset, 1989.
- Isjoni. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Kiawanti. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pai Standar Kompetensi Membiasakan Perilaku Terpuji Dan Mengenal Puasa Wajib Kelas V SDN 01 Blimbing, Boja, Kendal Semester Genap Tahun Ajaran 2009 2010". *Skripsi*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010.

- Mengduo, Qiao and Jing Xiaoling, "Jigsaw Strategi as a Cooperative Learning Technique: Focusing on the Language Learners" from Chinese Journal of Applied Linguistics (Bimonthly) 33, no. 4. August 2010.
- Mustamin, MuhKhalifa. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Ninik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Nur, Isman M dan In Hi Abdullah. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Soft Skills Matematis Siswa". Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 3, no. 2. Oktober 2014.
- Nuryamin. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Putra, Ichsan S. *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: Direktorat Pendidikan ITB, 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. XII; Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Republik Indonesia, UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sindikter.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf, h. 4. Diakses pada tanggal 5 Desember.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rismanto, Hadi. "Pengembangan Soft Skills Siswa Melalui Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw pada SMK Muda Patria Kalasan". *Skripsi*. Jakarta: UNY, 2014.
- Riyanto. Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Siregar, Syarifuddin. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosda, 1996.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 24; Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sutikno, Sobry. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jambi: Holistica, 2014.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syafaat, TB. Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam mencegah kenakalan remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- T, M. Yusuf. *Teori Belajar Dalam Praktek*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Cet. IV; Jakarta: Kencana
- Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 200.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Prenada Media Group, 2011.
- Widoyoko, Eko Putra. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Zulfiani, Tonih Feronika dan Kinkin Suartini. *Strategi Pembelajaran Sains*. Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.



L

A

M

P

I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
M A K A S S A R

A

N

**Lampiran 1: DATA NILAI PESERTA DIDIK DI SMPN 1 ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**

**Data Peserta Didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif
tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII
di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang**

No	Nama Siswa	Nilai
1	AsfiRendy S Parassa	92
2	IbnuGhiffary Herman	80
3	MuhAhyar Kadir	77
4	Amalia Rahma	60
5	Arifah	75
6	Aswiah	90
7	DwiUlya Nur Syahwa	71
8	Hajrah Annas	80
9	IinFithar Ruslan	77
10	Kiki Awaliyah A	83
11	Fahri Tala	83
12	M RendraFahrezi Rudy	85
13	Muh. Arham	92
14	Aulia Buhari	82
15	CahayaMagfira Rahman	80
16	Nur Inar	80
17	Nur LitaFebrianti Ishak	75
18	Sri Winanda	75
19	Muh Nurul Ihram	67
20	Muh. Haikal Edy	85
21	Suanel Jalil	82
22	Aulia Buhari	90
23	CahayaMagfira Rahman	71
24	Farhan	92

No	Nama Siswa	Nilai
25	Hendrik Hidayat	65
26	Rangga Ade Putro	71
27	FirdaAnastasyaBahctiar	73
28	Ines Musdalifa	83
29	Nur Hafsa	90
30	Salsa Fadillah	65
31	Wanda Asparina	77
32	JuangAndikaSaputra	92
33	Evan Prayoga	90
34	Farhan	73
35	Hendrik Hidayat	85
36	Sofa Yusuf	82
37	SuciSafitri	67
38	Sulistiawati	60
39	Sunarsi	77
40	Wanda Asparina	65
41	JuangAndikaSaputra	78
42	MuhAhyar Kadir	71
43	MuhAmanahGiffari	60
44	Muh Fatwa	77
45	Muh Rahman Syawal	77
46	Ahmad Dani	90
47	Anjas	70
48	M Dimas Ade Kurniawan	65
49	Herawati	82
50	Humairoh Saifullah	75
51	NazaZulfaYasida	82
52	St. Nursanti Iskandar	87

Lampiran 2

Cara Perhitungan Data Soft Skills

Softskills peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai sikap peserta didik yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri. Nilai yang diperoleh berupa angka dengan skala 1-4, selanjutnya nilai tersebut akan dikonversi dalam angka dengan skala 1-100. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai *soft skills* sebagai berikut:

Data nilai *softskills* peserta didik di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

No	Nama Siswa	Aspek Softskills				Total	Nilai
		Jujur	Tanggung jawab	Disiplin	Komunikasi		
1	Asfi Rendy S Parassa	3	4	3	3	13	81.25
2	Ibnu Ghiffary Herman	4	3	3	3	13	81.25
3	Muh Ahyar Kadir	3	4	3	3	13	81.25
4	Amalia Rahma	2	3	2	3	10	62.5
5	Arifah	3	3	3	3	12	75
6	Aswiah	3	4	4	3	14	87.5
7	Dwi Ulya Nur Syahwa	3	3	3	2	11	68.75
8	Hajrah Annas	3	4	3	3	13	81.25

No	Nama Siswa	Aspek Softskills				Total	Nilai
		Jujur	Tanggung jawab	Disiplin	Komunikasi		
9	Iin Fithar Ruslan	3	4	3	3	13	81.25
10	Kiki Awaliyah A	3	4	3	4	14	87.5
11	Fahri Tala	2	2	3	3	10	62.5
12	M Rendra Fahrezi Rudy	2	3	3	2	10	68.75
13	Muh. Arham	3	4	4	4	15	93.75
14	Aulia Buhari	3	3	3	3	12	75
15	Cahaya Magfira Rahman	3	3	3	4	13	81.25
16	Nur Inar	3	3	4	3	13	81.25
17	Nur Lita Febrianti Ishak	3	3	3	3	12	75
18	Sri Winanda	2	3	2	3	10	62.5
19	Muh Nurul Ihram	2	2	3	3	10	62.5
20	Muh. Haikal Edy	3	3	3	3	12	75
21	Suanel Jalil	4	3	3	4	14	87.5
22	Aulia Buhari	4	4	4	3	15	93.75
23	Cahaya Magfira Rahman	3	3	3	3	12	75

No	Nama Siswa	Aspek Softskills				Total	Nilai
		Jujur	Tanggung jawab	Disiplin	Komunikasi		
24	Farhan	3	4	4	4	15	93.75
25	Hendrik Hidayat	2	2	3	3	10	68.75
26	Rangga Ade Putro	3	4	3	2	12	75
27	Firda Anastasya Bahctiar	2	4	3	3	12	75
28	Ines Musdalifa	3	3	3	3	12	75
29	Nur Hafsa	4	4	3	4	15	93.75
30	Salsa Fadillah	2	3	3	3	11	68.75
31	Wanda Asparina	3	4	3	3	13	81.25
32	Juang Andika Saputra	3	4	3	4	14	87.5
33	Evan Prayoga	4	4	3	4	15	93.75
34	Farhan	2	3	3	3	11	68.75
35	Hendrik Hidayat	3	3	3	3	12	75
36	Sofa Yusuf	3	3	3	3	12	75
37	Suci Safitri	3	3	2	3	11	68.75
38	Sulistiawati	2	3	2	2	11	62.5
39	Sunarsi	3	3	4	3	13	81.25

No	Nama Siswa	Aspek Softskills				Total	Nilai
		Jujur	Tanggung jawab	Disiplin	Komunikasi		
40	Wanda Asparina	3	3	2	3	11	68.75
41	Juang Andika Saputra	3	3	3	3	12	75
42	Muh Ahyar Kadir	3	3	3	3	12	75
43	Muh Amanah Giffari	2	3	2	3	10	62.5
44	Muh Fatwa	4	4	3	2	13	81.25
45	Muh Rahman Syawal	2	2	3	3	10	62.5
46	Ahmad Dani	3	3	4	3	13	81.25
47	Anjas	2	3	2	3	10	62.5
48	M Dimas Ade Kurniawan	3	2	3	3	11	68.75
49	Herawati	4	3	4	3	14	87.5
50	Humairoh Saifullah	2	3	3	2	10	75
51	Naza Zulfa Yasida	3	4	3	4	14	87.5
52	St. Nursanti Iskandar	3	3	3	3	12	75

Lampiran 2 :OLAH DATA SECARA MANUAL

A. Deskripsi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Data-data yang telah diperoleh diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Rentang Nilai

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 92 - 60 \\ &= 32 \end{aligned}$$

b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \cdot \log 52 \\ &= 1 + 3,3(1,72) \\ &= 1 + 5,68 \\ &= 6,68 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{32}{6,68} \\ &= 4,79 \text{ (dibulatkan ke-5)} \end{aligned}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Data

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
60-64	3	5,8
65-69	6	11,5
70-74	7	13,5
75-79	11	21,1
80-84	12	23,1
85-89	4	7,7
90-94	9	17,3
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai peserta didik dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada skor 80-84, yang terdiri dari 12 orang peserta didik dengan persentase 23,1 dari 52 peserta didik.

e. Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 4.4
Nilai Rata-Rata (Mean)

Interval	f_i	F	x_i	$f_i x_i$
60-64	3	3	62	186
65-69	6	9	67	402
70-74	7	16	72	504
75-79	11	27	77	847
80-84	12	39	82	984

85-89	4	43	88	352
90-92	9	52	92	828
Σ				4.103

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{4103}{52}$$

$$= 78,9$$

Berdasarkan tabel di atas, untuk menghitung nilai rata-rata pada hasil belajar menggunakan model *jigsaw*. Maka diperoleh nilai rata-rata pada hasil belajar peserta didik yaitu 78,9.

f. Standar Deviasi

Tabel 4.5
Standar Deviasi

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
60-64	3	62	186	-16,9	285,61	856,83
65-69	6	67	402	-11,9	141,61	849,66
70-74	7	72	504	-6,9	47,61	333,27
75-79	11	77	847	-1,9	3,61	39,71
80-84	12	82	984	3,1	9,61	115,32
85-89	4	88	352	9,1	82,81	331,24
90-94	9	92	828	13,1	171,61	1544,49
Σ						4070,50

$$\begin{aligned}
 S_D &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{4070,50}{52-1}} \\
 &= \sqrt{79,8} \\
 &= 8,93
 \end{aligned}$$

g. Kategorisasi

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi

Data hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 69,97$	9	17,3%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$69,97 \leq X < 87,83$	34	65,4%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$87,83 \leq X$	9	17,3%	Tinggi
Jumlah		52	100%	

B. Deksriptifsoftskills peserta didik di SMP Negeri 1Anggeraja Kabupaten Enrekang

Softskills peserta didik yang dimaksuddalam penelitian ini adalah nilai sikap peserta didik yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri. Nilai yang diperoleh berupa angka dengan skala 1-4, selanjutnya nilai tersebut akan dikonversi dalam angka dengan skala 1-100. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100$$

Data-data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Rentang Nilai

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 93,75 - 62,50 \\ &= 31,25 \end{aligned}$$

b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \cdot \log 52 \\ &= 1 + 3,3(1,72) \\ &= 1 + 5,68 \\ &= 6,68 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{31,25}{6,68} \\ &= 4,68 \text{ (dibulatkan ke-5)} \end{aligned}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.50

Distribusi Frekuensi Data

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
62,50 – 66,50	8	15,4
67,50 – 71,50	8	15,4
72,50 – 76,50	14	26,9
77,50 – 81,50	11	21,2
82,50 – 86,50	0	0

87,50 – 91,50	6	11,5
92,50 – 96,50	5	9,6
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *softskill* peserta didik dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada skor 72,50 – 76,50, yang terdiri dari 14 orang peserta didik dengan persentase 26,9 dari 52 peserta didik.

e. Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 4.51
Nilai Rata-Rata (Mean)

Interval	f_i	F	x_i	$f_i x_i$
62,50 – 66,50	8	8	64,50	516
67,50 – 71,50	8	16	69,50	556
72,50 – 76,50	14	30	74,50	1043
77,50 – 81,50	11	41	79,50	874,5
82,50 – 86,50	0	41	84,50	0
87,50 – 91,50	6	47	89,50	537
92,50 – 96,50	5	52	94,50	472,5
Σ				3999

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{3999}{52}$$

$$= 76,9$$

Berdasarkan tabel di atas, untuk menghitung nilai rata-rata pada hasil belajar menggunakan model *jigsaw*. Maka diperoleh nilai rata-rata pada hasil belajar peserta didik yaitu 78,875.

f. Standar Deviasi

Tabel 4.52
Standar Deviasi

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
62,50 – 66,50	8	64,50	516	-12,4	153,76	1230,08
67,50 – 71,50	8	69,50	556	-7,4	54,76	438,08
72,50 – 76,50	14	74,50	1043	-2,4	5,76	80,64
77,50 – 81,50	11	79,50	874,5	2,6	6,76	74,36
82,50 – 86,50	0	84,50	0	7,6	57,76	0
87,50 – 91,50	6	89,50	537	12,6	158,76	952,56
92,50 – 96,50	5	94,50	472,5	17,6	309,76	1548,8
Σ						4324,52

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{4324,52}{52 - 1}}$$

$$= \sqrt{83,2}$$

$$= 9,12$$

g. Kategorisasi

Tabel 4.53

Distribusi Frekuensi

Data *softskill* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 67,8$	8	15,3%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$67,8 \leq X < 86$	33	63,5%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$86 \leq X$	11	21,2%	Tinggi
Jumlah		52	100%	

C. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap soft skills peserta didik di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Untuk melihat pengaruh antara variabel X (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) dan Y (soft skills), maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkah analisis regresi sederhana dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara dua variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	92	81,25	8464	6601,563	7475
2	80	81,25	6400	6601,563	6500
3	77	81,25	5929	6601,563	6256,25
4	60	62,5	3600	3906,25	3750
5	75	75	5625	5625	5625
6	90	87,5	8100	7656,25	7875
7	71	68,75	5041	4726,563	4881,25
8	80	81,25	6400	6601,563	6500
9	77	81,25	5929	6601,563	6256,25

10	83	87,5	6889	7656,25	7262,5
11	83	62,5	6889	3906,25	5187,5
12	85	68,75	7225	4726,563	5843,75
13	92	93,75	8464	8789,063	8625
14	82	75	6724	5625	6150
15	80	81,25	6400	6601,563	6500
16	80	81,25	6400	6601,563	6500
17	75	75	5625	5625	5625
18	75	62,5	5625	3906,25	4687,5
19	67	62,5	4489	3906,25	4187,5
20	85	75	7225	5625	6375
21	82	87,5	6724	7656,25	7175
22	90	93,75	8100	8789,063	8437,5
23	71	75	5041	5625	5325
24	92	93,75	8464	8789,063	8625
25	65	68,75	4225	4726,563	4468,75
26	71	75	5041	5625	5325
27	73	75	5329	5625	5475
28	83	75	6889	5625	6225
29	90	93,75	8100	8789,063	8437,5
30	65	68,75	4225	4726,563	4468,75
31	77	81,25	5929	6601,563	6256,25
32	92	87,5	8464	7656,25	8050
33	90	93,75	8100	8789,063	8437,5
34	73	68,75	5329	4726,563	5018,75
35	85	75	7225	5625	6375
36	82	75	6724	5625	6150
37	67	68,75	4489	4726,563	4606,25
38	60	62,5	3600	3906,25	3750
39	77	81,25	5929	6601,563	6256,25
40	65	68,75	4225	4726,563	4468,75
41	78	75	6084	5625	5850
42	71	75	5041	5625	5325

43	60	62,5	3600	3906,25	3750
44	77	81,25	5929	6601,563	6256,25
45	77	62,5	5929	3906,25	4812,5
46	90	81,25	8100	6601,563	7312,5
47	70	62,5	4900	3906,25	4375
48	65	68,75	4225	4726,563	4468,75
49	82	87,5	6724	7656,25	7175
50	75	75	5625	5625	5625
51	82	87,5	6724	7656,25	7175
52	87	75	7569	5625	6525
JUMLAH	4053	3987,5	320045	310312,5	314043,8

$$N = 52$$

$$\sum X^2 = 320045$$

$$\sum X = 4053$$

$$\sum Y^2 = 310312,5$$

$$\sum Y = 3987,5$$

$$\sum XY = 314043,8$$

2. Analisis regresi sederhana

$$Y = a + bx$$

Menentukan harga b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - \sum X^2}$$

$$= \frac{52 (314043,8) - (4053)(3987,5)}{52 (320045) - (4053)^2}$$

$$= \frac{16330277,6 - 16161337,5}{16642340 - 16426809}$$

$$= \frac{168940,1}{215531}$$

$$= 0,78$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
 &= \frac{3987,5 - 0,78 \cdot 4053}{52} \\
 &= \frac{826,2}{52} \\
 &= 15,89
 \end{aligned}$$

Jadi, persamaan regresi linear sederhananya:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,89 + 0,78X$$

Karena nilai koefisien nilai variabel $b = 0,78$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya nilai variabel X (Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) semakin tinggi maka nilai variabel Y (Soft Skills) juga semakin tinggi pula.

Selanjutnya menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\alpha = 0,05 = 5\%$$

$$= \frac{0,05}{2}$$

$$= 0,025$$

$$db = n - 2$$

$$= 52 - 2 = 50$$

Jadi t_0 ialah 0,025(50)

Dengan derajat kebebasan 50 maka diperoleh ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2,021.

Antara nilai penerapan model jigsaw dengan soft skills dapat diketahui pengaruhnya. Pengaruh tersebut dapat dihitung dengan rumus kesalahan baku regresi

3. Menggunakan rumus kesalahan baku regresi:

$$\begin{aligned}
 s_e &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{310312,5 - (15,89)(3987,5) - (0,78)(314043,8)}{52 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{310312,5 - 63361,4 - 244954,2}{50}} \\
 &= \sqrt{\frac{1996,9}{52}} \\
 &= \sqrt{39,9} \\
 &= 6,3
 \end{aligned}$$

4. Menggunakan koefisien regresi b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 S_b &= \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}} \\
 &= \frac{6,3}{\sqrt{320045 - \frac{(4053)^2}{52}}} \\
 &= \frac{6,3}{\sqrt{320045 - 315900,2}} \\
 &= \frac{6,3}{\sqrt{4144,8}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{6,3}{64,4} = 0,097$$

5. Menentukan nilai uji t

Untuk mencari t hitung menggunakan rumus berikut ini

$$t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}$$

$$t_0 = \frac{0,78 - 0}{0,097}$$

$$t_0 = 8,04$$

6. Menentukan penerimaan H_0 dan H_a

H_0 di terima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif penerapan metode *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

H_1 : Terdapat pengaruh positif penerapan metode *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

7. Membuat kesimpulan

Dengan melakukan pengujian secara signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (t_0) = 8,04 >$ dari t_{tabel} yakni 2,021. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap *soft skills* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Lampiran 3 : PEDOMAN PENILAIAN GURU

A. Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai skala ketentuan peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1,33$

B. Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor akhir adalah :

$$\frac{6}{8} \times 4 = 3,00$$

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap jujur

C. Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap jujur

Contoh lain instrumen penilaian adalah :

Lembar Pengamatan Sikap

Kelas :
Hari, tanggal :
Materi Pokok/Tema :

No	Nama Peserta Didik	Sikap							Keterangan
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Idris	

Keterangan Penskoran :

- 4 = apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap
3 = apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan kadang-kadang tidak sesuai aspek sikap
2 = apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan sering tidak sesuai aspek sikap
1 = apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Materi Pokok :
Tanggal :

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan :

SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap jujur

LEMBAR PENILAIAN DIRI
SIKAP TANGGUNGJAWAB

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Materi Pokok :
Tanggal :

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan				
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti				
4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain				
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap jujur

LEMBAR PENILAIAN DIRI

SIKAP DISIPLIN

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik.

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut :

Ya = apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Saya masuk kelas tepat waktu		
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Saya memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Saya mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Saya membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Saya membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penyekoran:

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Contoh :

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh nilai skor 6, dan skor maksimal 8 maka nilai akhir adalah :

$$\frac{6}{8} \times 4 = 3,00$$

Kriteria perolehan nilai sama dapat menggunakan seperti dalam pedoman observasi.

Samata-Gowa, 16 November 2017

Hat : Permohonan judul

Kepada yang terhormat

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Di -

Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang Bertanda tangan dibawah ini


Nama : Fitriani
Nim : 20100114137
Semester : VII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini mengajukan permohonan judul skripsi sebagai berikut :

1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Membentuk Soft Skill Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 1 Anggeraja.
2. Pengaruh Penyisipan Teknik Snowball Throwing pada Model Pembelajaran Quantum Teaching (Tandur) terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Anggeraja.
3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Muhammadiyah Juluhori.


Demikian permohonan saya ajukan, atas perhatian dan persetujuan Bapak saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu Alaikum Wr. Wb
Mengetahui,
Penasehat Akademik,


Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.
NIP: 19571231 199403 2 002

Permohon,

Fitriani
NIM: 20100114137

Menyetujui/mengetupkan

Ketua Jurusan,


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Thi., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinrang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079

ENREKANG

Enrekang, 06 Agustus 2018

Kepada

Yth. Kepala SMPN 1 Anggeraja

Di-

Kec. Anggeraja

Nomor : 449/DPMPTSP/IP/VII/2018

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan , Nomor: 3309/S.01/PTSP/2018, tanggal 20 Juli 2018, menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 20 Februari 1996
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Ahmad Yani Cakke, Kel. Lakawan Kec. Anggeraja

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Soft Skill Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Anggeraja Kab. Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 06 Agustus 2018 s/d 11 September 2018

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Menaatikan semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

a.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang



Pangast, E. Perdana Utama Muda
Nlp : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

- 01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan)
- 02. Asisten Administrasi Umum Sebda Kab. Enrekang
- 03. Kepala UPTD/PTSP, UPTD Kab. Enrekang.
- 04. Kepala UPTD/PTSP Kab. Enrekang
- 05. Camat Anggeraja.
- 06. Universitas Islam Mayjari Makassar.
- 07. Yang bersangkutan (Fitriani).
- 08. Peringatan



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 ANGERAJA



Disusun Oleh: Dend. Ahmad Yani No. 125 Pabbe

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 4213/173/SMP.09/X/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 1 Anggeraja, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan:

Nama : ZUHRANIS DACHRUD, S.Pd, M.Pd
NIP : 19710411 199512 2 022
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk.I IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Anggeraja

Menegaskan bahwa mahasiswa :

Nama : FITRIANI
NIM : 20100114127
Tempat / Tgl Lahir : Makassar, 20 februari 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 1 Anggeraja, mulai dari tanggal 06 Agustus sampai dengan tanggal 13 Agustus 2018 dengan judul " Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Soft Skill Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Anggeraja, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



14 Agustus 2018
Kepala UPT SMPN 1 Anggeraja

ZUHRANIS DACHRUD, S.Pd., M.Pd
NIP. 19710411 199512 2 002



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR 2056 TAHUN 2017**

TENTANG

PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Surat permohonan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar an. Fihriani, NIM. 20100114137, terangka 21 November 2017 untuk mendapatkan pembimbing skripsi dengan judul: "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Soft Skill Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Anggeraja".
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas.
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan UIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 (a. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 (a. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202 Tahun 2017 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018;
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
1. **Dr. H. Susdiyanto, M.Si.** (sebagai pembimbing pertama)
2. **Dr. Thamrin Tayeb, M.Si.** (sebagai pembimbing kedua)
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi bahasa, metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian.
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penertbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal diundangkannya dan apabila terdapat kekeliruan di dalam penataannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dikefahai dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditandatangani : Samata-Gewa
Pada tanggal : 22 November 2017

Dekan. *[Signature]*

Dr. H. Muhammad Amd, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

Tembusan:


1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Remahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 299 TAHUN 2019
TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan Fitriani, NIM: 20100114137, dengan judul: "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Soft Skill Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang" tanggal 4 Februari 2019 yang menyimpulkan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat dielaju untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munaqisy.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munafiqisy skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2016 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2019/2020;
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019.
- MEMUTUSKAN**
- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munafiqisy Skripsi Saudara:
Fitriani, NIM: 20100114137;
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munafiqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar tahun Anggaran 2019 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal diumumkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagai munaqisyah.
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditandatangani : Samata Gawa
Pada tanggal : 13 Februari 2019

Dekan, 

LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 299 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara/i Fitriani, NIM: 20100114137

Penanggung Jawab : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th., M.Ed.

Sekretaris : Dr. Usman, M.Pd.

Munagisy I : Dr. H. Muh. Salin Hanafy, M.Pd.

Munagisy II : Muhammad Rusyd Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.

Pembimbing I : Dr. H. Sudiyanto, M.Si.

Pembimbing II : Drs. Thohrin Tayeb, M.Si.

Pelaksana : Balmaeni, S.Ag., M.Ed.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 13 Februari 2019

Dekan, &

(Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.)
NIM 197301202005121001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. H. M. Yasin Lempur Norri - 36 Samata-Gowa ☎ (0411) 887582 (Fax. 882682)

SURAT KETERANGAN TURNITIN

NO. 041702374 /Pend-PAI/ 194932 /2019

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis : Fitriani
NIM : 20100114137
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap *Soft Skill* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggarna Kabupaten Enrekang
Pembimbing I : Dr. H. Susdiyanto M.Si.
Pembimbing II : Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.

Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (*Index Similarity*) dengan skor/hasil sebesar 24%, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak layak*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

Samata,

2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Susdiyanto, M.Si.
NIP 195404021981031006

Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.
NIP 196105291994031001

Mengetahui
Instruktur Turnitin

Irawati, S.I.P.

*Lingkari yang diperiksa

**Coret yang tidak perlu

Proses mengambil data berupa dokumentasi nilai peserta didik di SMPN 1
Anggeraja Kabupaten Enrekang





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fitriani lahir di Makassar pada tanggal 20 Februari 1996, putri dari pasangan suami istri Bapak Nasrullah dan Ibu St. Fatimah. Penulis merupakan anak ke enam dari delapan bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Jl Ahmad Yani Cakke Kel. Lakawan Kec. Anggeraja Kab. Enrekang.

Penulis memulai Pendidikan di TK Pertiwi Cakke pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2002. Kemudian masuk Sekolah Dasar pada Tahun 2002 di SDN 157 Cakke, dan pindah sekolah pada tahun 2006 di SDN 39 Cakke dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya, pada tahun 2008, diterima di sekolah SMPN 1 Anggeraja dan tamat pada tahun 2011. Kemudian, pada tahun 2011, diterima di sekolah SMAN 1 Anggeraja dan tamat pada tahun 2014. Kemudian, pada tahun sama 2014 terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis juga pernah terlibat dalam beberapa organisasi, seperti OSIS, PMR, English Society Smansara, dan anggota HMJ Pendidikan Agama Islam.